

Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Sekolah Dasar

Ela Azizah¹, Tati Sumiati², Indah Nurmahanani³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: [1:elaazizah@upi.edu](mailto:elaazizah@upi.edu), [2:tatisumiati@upi.edu](mailto:tatisumiati@upi.edu), [3:indahnurmahanani@upi.edu](mailto:indahnurmahanani@upi.edu);

ABSTRAK

Rendahnya keterampilan menulis deskripsi Siswa kelas III Sekolah Dasar maka peneliti menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan menulis deskripsi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* dan untuk mengetahui pengaruh dari model kooperatif tipe *picture and picture*. Metode penelitian yaitu metode eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) desain A-B dan berjumlah empat Subjek, teknik pengumpulan data yaitu observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai akumulasi setiap subjek pada keterampilan menulis deskripsi fase *baseline* yaitu subjek VM 57%, subjek MM 56,6%, subjek AR 48,7%, dan MI 55,33%. Sedangkan fase *intervensi* setelah penerapan model *kooperatif tipe picture and picture* memperoleh rata-rata nilai akumulasi yaitu subjek VM 93,3%, subjek MM 93,3%, subjek AR 90,66% dan subjek MI 93,3%. Dari hasil rata-rata nilai akumulasi tersebut setiap subjek menunjukkan peningkatan pada fase *intervensi*. Efektivitas tersebut didukung oleh presentase *overlap* rendah yaitu 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe *Picture and Picture*; Keterampilan Menulis Deskripsi

Pembelajaran bahasa adalah belajar untuk melakukan komunikasi dalam masyarakat yang dilakukan di kehidupan, agar dapat berkomunikasi dengan baik sehingga perlu belajar bagaimana cara berbahasa yang baik dan benar. Salah satu keterampilan bahasa yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar adalah keterampilan menulis. Menurut Munirah (2019, hlm. 4-6) Menulis adalah suatu bentuk dalam penyampaian sebuah gagasan ataupun pesan oleh penulis kepada pembaca berupa lambang bahasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa menulis merupakan bentuk keterampilan bahasa sebagai alat komunikasi tidak langsung.

Menulis deskripsi merupakan standar kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas III Sekolah Dasar. Menurut Siddik (2016, hlm. 1) mengatakan bahwa menulis karangan deskripsi adalah “menulis apa adanya yang tampak”. sedangkan menurut Semi (2003, hlm.

41) menjelaskan deskripsi merupakan tulisan yang memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan secara spesifik tentang suatu objek sehingga dapat mempengaruhi imajinasi seseorang. Selaras dengan pendapat tersebut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2012) menyatakan Deskripsi adalah bentuk karangan yang menggambarkan sesuatu dengan penjelasan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ada manipulasi sehingga pembaca bisa merasakan apa yang dilukiskan oleh penulis. Sehingga kesimpulan menulis deskripsi merupakan menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dengan kata-kata dengan jelas dan rinci menjadikan seseorang pembaca merasakan secara langsung apa yang diceritakan oleh penulisnya sehingga pembaca mengerti dan paham suatu peristiwa yang diceritakan.

Berdasarkan hasil observasi awal dikelas III Sekolah Dasar yang berada di Indramayu, peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam menulis deskripsi terlihat dari hasil belajar yang belum baik dan belum optimal, yaitu dalam Penentuan judul belum maksimal, isi tulisan deskripsi belum terarah sehingga pembahasannya tidak fokus terhadap tema, organisasi karangan belum diterapkan dengan benar, dan penggunaan tata bahasa dan penggunaan EYD belum tepat Hal ini disebabkan objek yang akan dideskripsikan siswa tidak diberikan baik secara langsung (*real*) ataupun gambar sebagai media, mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa, turunnya semangat belajar siswa sehingga belum optimalnya hasil belajar pada siswa. Guru belum memberikan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam mengembangkan tulisan deskripsi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diungkapkan, peneliti mengusung sebuah model pembelajaran sebagai solusi permasalahan tersebut. Peneliti menerapkan model kooperatif tipe *Picture and Picture* agar pembelajaran menulis deskripsi lebih mudah dipelajari oleh siswa. Menurut Hamdaya (2016, hlm. 60) mengatakan bahwa Model kooperatif adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok-kelompok kecil yang bertujuan sebagai tempat diskusi dan bekerjasama setiap siswa dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Suci, dkk (2018) mengungkapkan *picture and picture* merupakan model pembelajaran memakai gambar yang diberikan kepada siswa dengan cara dipasangkan atau diurutkan gambar tersebut dengan benar.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan model proses belajar mengajar yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis deskripsi karena Siswa dapat bekerjasama didalam kelompok dalam memecahkan permasalahan yaitu mengurutkan gambar menjadi urutan

yang logis. Pada model ini guru hanya sebagai fasilitator, siswa lebih berperan aktif, bebas menuangkan ide, gagasan, dan pengetahuannya didalam kelompok sehingga dalam kegiatan pembelajaran yang membuat siswa tidak jenuh dan tidak bosan, sehingga menumbuhkan minat belajar siswa yang tinggi. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 59) eksperimen subjek tunggal adalah bentuk eksperimen yang dilaksanakan terhadap subjek tunggal atau partisipasinya bersifat tunggal, bisa satu orang, dua orang atau lebih. *Single Subject Research* adalah metode dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada subjek. Desain penelitian subjek tunggal ini menggunakan desain A-B bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Desain A-B terdiri dari dua tahapan kondisi, yaitu:

1. A-1 (*baseline*) *Baseline* pada penelitian ini adalah suatu keterampilan menulis deskripsi siswa sebelum diberikannya treatment atau perlakuan dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan.
2. B-1 (*intervensi*), kondisi eksperimen dimana bentuk perlakuan dilakukan dengan tujuan untuk melihat perubahan perilaku sasaran. Setelah diberikan intervensi dengan penerapan model *picture and picture* secara berulang-ulang sampai data stabil dilaksanakan 3 pertemuan. Setelah diterapkannya perlakuan terjadi perubahan pada subjek yang diteliti karena adanya perlakuan yang telah diterapkan pada intervensi.

Menurut Sunanto, dkk (2005, hlm. 65) analisis data yang dipakai dalam penelitian subjek tunggal atau *Single Subjek Research* (SSR) adalah statistik deskriptif. Analisis data dalam penelitian yaitu menghitung rata-rata setiap subjek untuk setiap kondisi, analisis dalam kondisi, dan analisis antar kondisi. Penelitian di SDN 5 Srengseng Kabupaten Indramayu, tempat pelaksanaan penelitian di rumah peneliti yang berada di Desa Srengseng Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, dengan alasan berada dekat disekitar kediaman subjek peneliti. Subjek penelitian berjumlah empat orang siswa kelas III yaitu VM, MM, AR, MI. penelitian dilaksanakan semester II tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan selama 6 hari yaitu 6 kali pertemuan. Pada hari pertama sampai hari ketiga

peneliti melaksanakan fase *baseline* sebelum dilakukannya intervensi. Pada hari ke 3 sampai hari ke 6 peneliti melaksanakan *fase intervensi* yaitu penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* kepada subjek peneliti. Teknik gumpulan data menggunakan tes dan observasi, lembar tes keterampilan menulis deskripsi untuk mengukur pencapaian pembelajaran siswa. Observasi yang digunakan ada 2 jenis yaitu observasi aktivitas siswa, dengan cara mengamati aktivitas siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran tentunya dengan model koopearti tipe *picture and picture* yang digunakan, dan observasi aktivitas guru. Observasi kepada guru, dalam lembar observasi ini peneliti akan mengamati guru dalam pelajaran bahasa indonesia yang bersangkutan atau guru kelas pada proses mengajar berlangsung dengan menggunakan model tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data menggunakan tabel dan grafik dengan metode *Single Subject Research* (SSR) memakai desain A-B. Desain A-B terdapat 2 fase yaitu pertama fase *baseline* (A) dilakukan 3 kali sesi dan yang kedua fase *intervensi* (B) dilakukan 3 kali sesi. Hasil dari observasi aktifitas guru dan observasi aktifitas siswa juga dideskripsikan untuk mengetahui pencapaian yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung.

1.1 Hasil Tes

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Pada *Baseline* (A)

Nama Subjek	Hasil Tes				
	Sesi-1	Sesi-2	Sesi3	Jumlah	Rata-rata
VM	54	54	63	171	57%
MM	54	58	58	170	56,6%
AR	46	50	50	146	48,7%
MI	54	54	58	166	55,33%

Perolehan hasil tes pada keterampilan menulis deskripsi siswa, baseline (A) memperoleh nilai sebagai berikut: nilai subjek VM pada sesi-1 54, sesi-2 54, sesi-3 63 dengan jumlah nilai 171 mendapatkan rata-rata 57%. Nilai subjek MM pada sesi-1 54, sesi-2 58, sesi-3 58 dengan jumlah nilai 170 mendapatkan rata-rata 56,6%. Nilai subjek AR

pada sesi-1 46, sesi-2 50, sesi-3 50 dengan jumlah nilai 146 mendapatkan rata-rata 48,7%. Nilai subjek MI pada sesi-1 54, sesi-2 54, sesi-3 58 dengan jumlah nilai 166 mendapatkan rata-rata 55,33%.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Pada *Intervensi* (B)

Nama Subjek	Hasil Tes				
	Sesi-1	Sesi-2	Sesi3	Jumlah	Rata-rata
VM	92	92	96	280	93,3%
MM	92	92	96	280	93,3%
AR	88	92	92	272	90,66%
MI	92	92	96	280	93,3%

Perolehan hasil tes keterampilan menulis deskripsi pada fase *intervensi* (B) memperoleh nilai sebagai berikut: nilai subjek VM pada sesi-1 92, sesi-2 92, sesi-3 96 dengan jumlah nilai 280 mendapatkan rata-rata 93,3%. Nilai subjek MM pada sesi-1 92, sesi-2 92, sesi-3 96 dengan jumlah nilai 280 mendapatkan rata-rata 93,3%. Nilai subjek AR pada sesi-1 88, sesi-2 92, sesi-3 92 dengan jumlah nilai 272 mendapatkan rata-rata 90,66%. Nilai subjek MI pada sesi-1 92, sesi-2 92, sesi-3 96 dengan jumlah nilai 280 mendapatkan rata-rata 93,3%.

1.2 Hasil Perhitungan Analisis Dalam Kondisi

Berikut ini hasil perhitungan analisis dalam kondisi pada setiap subjek, Subjek VM, panjang kondisi 3 sesi fase baseline dan 3 sesi fase intervensi, estimasi kecenderungan arah meningkat, kecenderungan stabilitas data 100% (stabil), jejak data meningkat, level stabilitas fase baseline 54%-63% dan fase intervensi 92%-96%, perubahan level fase baseline (+9) dan fase baseline (+4). Subjek MM, panjang kondisi 3 sesi fase baseline dan 3 sesi fase intervensi, estimasi kecenderungan arah meningkat, kecenderungan stabilitas data 100% (stabil), jejak data meningkat, level stabilitas fase baseline 54%-58% dan fase intervensi 92%-96%, perubahan level fase baseline (+4) dan fase baseline (+4). Subjek AR, panjang kondisi 3 sesi fase baseline dan 3 sesi fase intervensi, estimasi kecenderungan arah meningkat, kecenderungan stabilitas data 100% (stabil), jejak data meningkat, level stabilitas fase baseline 46%-50% dan fase intervensi 88%-92%, perubahan level fase baseline (+4) dan fase baseline (+4).). Subjek MI, panjang kondisi 3 sesi fase baseline dan 3 sesi fase intervensi, estimasi kecenderungan arah meningkat, kecenderungan stabilitas

data 100% (stabil), jejak data meningkat, level stabilitas fase baseline 54%-58% dan fase intervensi 92%-96%, perubahan level fase baseline (+4) dan fase baseline (+4).

1.3 Hasil Perhitungan Analisis Antar Kondisi Setiap Subjek

Perhitungan analisis antar kondisi setiap subjek pada fase baseline dan intervensi. Subjek VM, jumlah variabel satu, perubahan kecenderungan dan efeknya meningkat, perubahan satbilas menunjukkan satbil, perubahan level 63%- 96% bertambah (+33), data *overlap* 0%. Subjek MM, jumlah variabel satu, perubahan kecenderungan dan efeknya meningkat, perubahan satbilas menunjukkan satbil, perubahan level 58%- 96% bertambah (+38), data *overlap* 0%. Subjek AR, jumlah variabel satu, perubahan kecenderungan dan efeknya meningkat, perubahan satbilas menunjukkan satbil, perubahan level 50%- 92% bertambah (+42), data *overlap* 0%. Subjek MI, jumlah variabel satu, perubahan kecenderungan dan efeknya meningkat, perubahan satbilas menunjukkan satbil, perubahan level 58%- 96% bertambah (+38), data *overlap* 0%.

1.4 Hasil Observasi

Dari hasil rekapitulasi observasi aktivitas siswa subjek VM Menunjukkan bahwa hasil intervensi 1 mendapatkan jumlah skor 48 dan persentase 85,71%, intervensi 2 mendapatkan jumlah skor 53 dan persentase 94,64%, dan pada intervensi ke 3 mendapatkan jumlah skor 54 dan persentase 96,42%. Hasil rekapitulasi observasi aktivitas siswa subjek MM yang menunjukkan bahwa hasil intervensi 1 mendapatkan jumlah skor 48 dan persentase 85,71%, intervensi 2 mendapatkan jumlah skor 52 dan persentase 92,85%, dan pada intervensi ke 3 mendapatkan jumlah skor 54 dan persentase 96,42%. Hasil rekapitulasi observasi aktivitas siswa subjek AR menunjukkan bahwa hasil intervensi 1 mendapatkan jumlah skor 44 dan persentase 78,57%, intervensi 2 mendapatkan jumlah skor 49 dan persentase 87,5%, dan pada intervensi ke 3 mendapatkan jumlah skor 52 dan persentase 92,85%. Hasil rekapitulasi observasi aktivitas siswa subjek MI menunjukkan bahwa hasil intervensi 1 mendapatkan jumlah skor 48 dan persentase 85,71%, intervensi 2 mendapatkan jumlah skor 53 dan persentase 94,64%, dan pada intervensi ke 3 mendapatkan jumlah skor 54 dan persentase 96,42%.

Dari hasil rekapitulasi aktivitas guru menunjukkan bahwa hasil intervensi 1 mendapatkan jumlah skor 73 dan persentase 91, 25%, intervensi 2 mendapatkan jumlah skor 77 dan persentase 96, 25%, dan pada intervensi ke 3 mendapatkan jumlah skor 78 dan persentase 97, 5 %.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan tersebut bahwa hasil tes keterampilan menulis deskripsi siswa pada fase *baseline* memperoleh rata-rata persentase yaitu subjek VM 57%, subjek MM 56,6%, subjek AR 48,7%, dan MI 55,33%. Sedangkan pada fase *intervensi* subjek VM memperoleh 93,3%, subjek MM memperoleh 93,3%, subjek AR memperoleh 90,66% dan subjek MI memperoleh 93,3%. Dari hasil rata-rata persentase setiap subjek menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi memperoleh peningkatan yang signifikan pada fase *intervensi*. Selaras dengan pendapat Suprijono (2012, hlm 125) model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan daya pikir siswa karena siswa menganalisis gambar yang diberikan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Nafi'ah (2020, hlm. 111) Model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan yaitu siswa dilatih untuk berpikir secara logis dan sistematis melalui gambar yang disajikan dan proses pembelajaran yang dilakukan serta membebaskan siswa untuk berpikir sesuai dengan sudut pandang siswa. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *picture and picture* dapat membantu siswa dalam membuat tulisan deskripsi karena menggunakan sebuah gambar sebagai media pembelajaran yang memuahkan siswa dalam mendeskripsikan suatu objek menjadi tulisan deskripsi.

Hasil observasi aktivitas subjek VM, MM, AR, dan MI mengalami peningkatan setiap *intervensi* yang dilaksanakan dan mendapatkan kategori penilaian sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap subjek mampu mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang diberikan peneliti terkait penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap keterampilan menulis deskripsi. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru yang dilaksanakan pada setiap *intervensi* mengalami peningkatan sampai dengan nilai persentase tertinggi yaitu 97,5% dari hasil perolehan persentase aktivitas guru tergolong kedalam kategori tinggi, guru berhasil dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa dengan penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap materi keterampilan menulis deskripsi. Hasil dari *overlap* subjek VM, MM, AR, dan MI adalah 0% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa setelah diberikan perlakuan (*intervensi*). Selaras dengan pendapat Sunanto (2015, hlm. 116) mengungkapkan bahwa, "semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap behavior". Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan kepada setiap subjek mendapatkan persentase *overlap* yang tergolong kategori rendah yaitu 0%, maka pengaruh model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap keterampilan menulis deskripsi sangat baik.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* memberikan pengaruh terhadap peningkatan terhadap keterampilan menulis deskripsi pada subjek VM, MM, AR, dan MI. Hal ini karena kestabilan data didapatkan setiap subjek memperoleh perubahan stabilitas yang positif yang artinya setiap subjek memperoleh kenaikan skor setelah diberikannya perlakuan (*intervensi*) yang menunjukkan hasil rata-rata persentase pada fase *intervensi* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil rata-rata persentase pada fase *baseline*. Dengan demikian penelitian ini menghasilkan suatu temuan bahwa penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada subjek VM, MM, AR, dan MI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil tes kemampuan awal (*baseline*) menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa rendah yaitu memperoleh rata-rata persentase yaitu subjek VM 57%, subjek MM 56,6%, subjek AR 48,7%, dan MI 55,33%. Sedangkan setelah diberikannya tes kemampuan akhir (*intervensi*) memperoleh rata-rata persentase yaitu subjek VM memperoleh 93,3%, subjek MM memperoleh 93,3%, subjek AR memperoleh 90,66% dan subjek MI memperoleh 93,3% dari hasil rata-rata persentase setiap subjek menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi memperoleh peningkatan yang signifikan pada fase *intervensi* yang menjadikan hasil tes keterampilan menulis deskripsi siswa tinggi.

Penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa yang dilakukan pada beberapa siswa kelas III di SDN 5 Srengseng Kabupaten Indramayu. Hal ini didukung dengan hasil persentase *overlap* pada subjek VM, MM, AR, dan MI yang rendah yaitu 0% pada fase *baseline* dan *intervensi* yang menunjukkan adanya pengaruh *intervensi* yang dilakukan terhadap keterampilan menulis deskripsi subjek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *picture and picture* mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa pada subjek VM, MM, AR, dan MI. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis merekomendasikan bahwa penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamdaya, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Munirah. (2019). *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Semi, M. (2003). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Siddik, M. (2016). *Penerapan Menulis Deskripsi untuk Pendidikan Dasar*. Malang: TUNGGAL MANDIRI PUBLISHING.
- Suci, S. H., Rosyidah, E., Asitah, N., Aini, N., Murni, A. W., Anam, F., et al. (2018). Learning from Picture and Picture Action Research: Enhancement of Counting Ability on Division of Numbers for Primary School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 11114, No. 1, p. 012044.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Center For Research on Internasional Cooperation in Education Development (CRICED) University of Tsukuba.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.